

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), Jumlah kasus tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2023 masih tergolong tinggi yaitu sekitar 1,09 juta kasus, sehingga pengendalian TB masih menjadi tantangan bagi sistem kesehatan nasional. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pengendalian yang berkelanjutan, terutama dalam meningkatkan keberhasilan pengobatan dan kepatuhan pasien terhadap terapi obat anti tuberkulosis (WHO, 2024).

Menurut laporan dinkes Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2024, sebagai wilayah yang merupakan bagian dari wilayah endemis TB, menyumbang jumlah kasus yang signifikan sebanyak 6.161 kasus. Kota Kupang, sebagai ibu kota provinsi dan pusat rujukan layanan kesehatan, mencatat 873 kasus suspek TB.

Penelitian oleh (Tiranggal *et al.*, 2022) tentang evaluasi tingkat kepatuhan penggunaan Obat Anti-Tuberkulosis (OAT) pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan OAT diklasifikasikan sebagai sangat baik, yaitu 98%. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak pasien sudah mengikuti pengobatan sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga membantu keberhasilan pengobatan tuberkulosis. Studi ini juga menunjukkan bahwa kesantunan pasien dalam mematuhi pengobatan secara rutin dan terus-menerus sangat penting untuk mencegah kegagalan pengobatan, munculnya kembali penyakit, dan terjadinya ketahanan terhadap obat anti-tuberkulosis. Oleh karena

itu, penting untuk terus memantau penggunaan OAT secara berkelanjutan agar program pengendalian tuberkulosis lebih berhasil

Wawancara awal dengan petugas Puskesmas Oesapa diperoleh informasi antara lain dengan melihat forum pengobatan pasien tahun 2025, masih ditemukan pasien tuberkulosis yang tidak patuh dalam mengonsumsi obat anti tuberkulosis, seperti tidak minum obat secara teratur dan tidak sesuai dengan waktu yang dianjurkan.

Penelitian oleh (Sinulingga *et al.*, 2021) tentang evaluasi penggunaan Obat Anti-Tuberkulosis (OAT) pada pasien tuberkulosis paru di Rumah Sakit Grandmed di Lubuk Pakam menggunakan metode retrospektif berdasarkan data rekam medis menunjukkan bahwa penggunaan OAT pada sebagian besar pasien sesuai dengan pedoman pengobatan tuberkulosis. Hasil penelitian menunjukkan tingkat akurasi indikasi mencapai 97,4%, akurasi obat sebesar 97,4%, akurasi pasien mencapai 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan OAT secara benar sesuai dengan panduan yang diberikan sangat berpengaruh dalam membantu terapi tuberkulosis berjalan.

Penelitian yang akan dilakukan di Puskesmas Oesapa karena masih ditemukan pasien tuberkulosis yang tidak patuh dalam mengonsumsi obat anti tuberkulosis, seperti tidak minum obat secara teratur dan tidak sesuai dengan waktu yang dianjurkan. sehingga memerlukan kajian lebih lanjut untuk mendukung keberhasilan pengobatan TB.

Puskesmas Oesapa adalah salah satu puskesmas yang memberikan layanan pengobatan bagi penderita TBC dan menduduki peringkat keempat dengan

jumlah pasien yang diduga menderita TBC sebanyak 1.028 orang, berdasarkan data dari Dinkes Kota Kupang tahun 2023. Data profil kesehatan Kota Kupang tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat banyak kasus penyakit di daerah tersebut, yang menandakan adanya penyebaran penyakit yang masih aktif di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih tepat sasaran agar pengobatan lebih efektif.

Program pengendalian tuberculosis yang berkelanjutan dan tepat harus dimulai dari upaya mencegah penyakit, mendeteksi sejak dini, serta memberikan pengobatan yang sesuai untuk pasien TB. Pengobatan tuberculosis sangat penting karena bisa mencegah bakteri penyebab penyakit tersebut menyebar kepada orang lain. Pengobatan utama untuk penyakit TB dilakukan dengan memakai beberapa jenis antibiotik yang dikenal sebagai Obat Anti Tuberkulosis (OAT). Pengobatan utama untuk penyakit tuberculosis adalah dengan mengonsumsi beberapa jenis antibiotik secara bersamaan, yang disebut Obat Anti Tuberkulosis, seperti yang tercantum dalam (Kemenkes RI 2025).

Keutamaan penelitian adalah ketidakpatuhan minum obat antituberkulosis dapat menyebabkan kegagalan pengobatan, memperpanjang masa terapi, meningkatkan risiko kekambuhan (*relaps*), dan risiko terjadinya resistensi obat antituberkulosis. Kondisi tersebut tidak hanya memperburuk keadaan klinis pasien, tetapi juga meningkatkan risiko penularan penyakit dan angka kematian. Oleh karena itu, penelitian terkait kepatuhan penggunaan obat antituberkulosis sangat penting dilakukan sebagai dasar upaya meningkatkan keberhasilan pengobatan dan efektivitas program pengendalian tuberculosis.

Berdasarkan hal yang sudah disebutkan maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian tentang kepatuhan penggunaan obat anti tuberkulosis di puskesmas oesapa.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kepatuhan penggunaan obat anti tuberkulosis (OAT) pada pasien Tuberkulosis paru kasus baru di Puskesmas Oesapa yang memulai pengobatan pada periode Juni-November 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui kepatuhan penggunaan OAT pada pasien Tuberkulosis paru kasus baru Puskesmas Oesapa yang memulai pengobatan pada periode Juni-November 2025

2. Tujuan khusus

Untuk menghitung persentase kepatuhan penggunaan OAT pada pasien Tuberkulosis paru kasus baru, kepatuhan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu ketepatan pengambilan obat, kelengkapan lama pengobatan, dan riwayat putus obat serta karakteristik pasien yang meliputi umur, jenis kelamin, dan pekerjaan.

D. Manfaat penelitian**1. Bagi peneliti**

Menambah wawasan bagi peneliti mengenai kepatuhan penggunaan OAT pada pasien Tuberkulosis paru kasus di Puskesmas Oesapa serta menambah informasi dan wawasan berpikir untuk memperdalam ilmu yang diperoleh selama perkuliahan di Prodi Farmasi.

2. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya dan untuk menambah pustaka di Prodi Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.

3. Bagi pasien

Penelitian ini dapat memberikan peningkatan pengetahuan Masyarakat tentang manfaat kepatuhan penggunaan obat anti tuberkulosis (OAT) pada pasien Tuberkulosis.